



UPAYA KEGIATAN SATU BULAN SATU BUKU (SABU SAKU) DALAM MENINGKATKAN BUDAYA LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS X-2 DI SMA NEGERI 1 DOLOK MASIHUL

M.Alang Khairun Nizar¹, Mirza Syadat Rambe², Nabila Dwi Maharani³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Tebingtinggi Deli

[¹](mailto:mhdkhairunnizar@gmail.com), [²](mailto:m.s.rambe8@gmail.com), [³](mailto:bladwimaharani@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peserta didik dalam menerapkan kegiatan Satu Bulan Satu Buku, pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan budaya literasi membaca, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Satu Bulan Satu Buku terlaksana dengan baik dan memberikan perubahan positif terhadap kebiasaan membaca peserta didik kelas X2. Peserta didik mulai membiasakan diri membaca secara rutin, mampu mengatur waktu untuk membaca, memahami isi bacaan, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh dari buku. Kegiatan tersebut secara bertahap membantu peserta didik menjadikan membaca sebagai kebiasaan dan mendukung terbentuknya budaya literasi membaca di lingkungan sekolah. Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, tersedianya perpustakaan dan bahan bacaan, adanya waktu membaca, serta meningkatnya kesadaran peserta didik. Adapun hambatan yang ditemukan berupa penggunaan media digital, keterbatasan waktu. Hambatan tersebut diupayakan melalui pemberian motivasi, pendampingan guru, pemanfaatan perpustakaan, pengaturan waktu, dan kerja sama seluruh pihak sekolah.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Satu Bulan Satu Buku, SABU SAKU, Budaya.

Abstract

This study aims to examine the efforts of students in implementing the One Month, One Book activity, its implementation in improving reading literacy culture, and the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was examined through credibility, transferability, dependability, and confirmability. The results showed that the One Month, One Book activity was implemented well and contributed to positive changes in the reading habits of Grade X2 students. Students began to develop regular reading habits, manage their time for reading, understand reading materials, and communicate information obtained from the books they read. The activity gradually helped students develop reading as a habit and supported the development of a reading literacy culture in the school environment. The

supporting factors included support from the principal and teachers, the availability of the school library and reading materials, designated reading time, and increased student awareness. The inhibiting factors included the use of digital media, limited reading time, and the reading interest and awareness of some students that still needed improvement. These obstacles were addressed through motivation, teacher guidance, utilization of the school library, time management, and cooperation among school members.

Keywords: *Reading Literacy, One Month One Book, SABU SAKU, Literacy Culture.*

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh informasi, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif peserta didik. Literasi tidak sekadar dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga konteks mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengolah informasi dalam berbagai kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Yunus Abidin yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi dalam memahami informasi. Oleh karena itu, literasi membaca menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan daya saing peserta didik di era modern.

Tingkat literasi membaca di Indonesia masih tergolong rendah meskipun literasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, kemampuan membaca peserta didik Indonesia memperoleh skor 371, masih berada di bawah rata-rata internasional sebesar 487. Pada tahun 2022, skor membaca Indonesia kembali mengalami penurunan menjadi 359, sedangkan rata-rata negara OECD mencapai 476. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi membaca di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan global. (UNESCO, 2021)

Perkembangan teknologi digital turut memberikan pengaruh terhadap rendahnya minat baca peserta didik. Kemudahan mengakses media sosial dan berbagai konten visual yang bersifat instan menyebabkan peserta didik lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku yang memerlukan konsentrasi lebih tinggi. Akibatnya, kemampuan memahami informasi secara mendalam menjadi berkurang dan kebiasaan membaca semakin menurun. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk menumbuhkan budaya literasi membaca di lingkungan sekolah.

SMA Negeri 1 Dolok Masihul juga menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan budaya literasi membaca peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal, budaya membaca peserta didik, khususnya kelas X2, masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari rendahnya tingkat kunjungan peserta didik ke perpustakaan, kecuali ketika memperoleh tugas dari guru. Selain itu, peserta didik lebih sering mengandalkan sumber informasi digital secara instan tanpa melakukan kajian yang lebih mendalam sehingga pemahaman yang diperoleh kurang komprehensif.

Peserta didik kelas X2 SMA Negeri 1 Dolok Masihul juga menunjukkan rendahnya kemampuan dalam kegiatan diskusi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan ketika mengemukakan pendapat maupun menganalisis suatu permasalahan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis yang seharusnya berkembang melalui kebiasaan membaca belum terbentuk secara maksimal. Di samping itu, minat baca peserta didik lebih banyak tertuju pada bacaan hiburan seperti komik dan novel populer, sedangkan buku pengayaan maupun buku nonfiksi masih kurang diminati.

Kegiatan Satu Bulan Satu Buku merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan budaya literasi membaca peserta didik. Meskipun program tersebut telah dilaksanakan, efektivitasnya dalam meningkatkan budaya literasi membaca belum diketahui secara mendalam. Selain itu, berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program tersebut juga belum dikaji secara komprehensif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pelaksanaan program literasi dengan hasil yang diharapkan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat keberhasilan kegiatan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perjuangan siswa dalam menerapkan kegiatan satu bulan satu buku untuk menumbuhkan budaya literasi membaca peserta didik kelas X2 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul, bagaimana pelaksanaan budaya literasi membaca peserta didik kelas X melalui kegiatan satu bulan satu buku di SMA Negeri 1 Dolok Masihul serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya literasi peserta didik kelas X2 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjuangan siswa dalam menerapkan kegiatan Satu Bulan Satu Buku (sabu saku) dalam meningkatkan budaya literasi peserta didik kelas X2 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul, mengetahui pelaksanaan budaya literasi membaca peserta didik kelas X2 melalui kegiatan satu bulan satu buku di SMA Negeri 1 Dolok Masihul, serta mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan budaya literasi peserta didik kelas X2 di SMA Negeri 1 Dolok Masihul.

Upaya Kegiatan satu bulan satu buku

Upaya kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU) merupakan salah satu program literasi yang disusun secara sistematis dan berkesinambungan untuk membiasakan peserta didik membaca. Kegiatan ini mendorong peserta didik menyelesaikan satu buku dalam kurun waktu satu bulan sebagai bentuk pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan memahami isi bacaan secara lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan Satu Bulan Satu Buku juga memiliki hubungan yang erat dengan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Islam memberikan perhatian yang besar terhadap pentingnya membaca sebagai jalan memperoleh ilmu pengetahuan.

Upaya kegiatan Satu Bulan Satu Buku merupakan langkah yang relevan dan strategis dalam membangun budaya membaca melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada jumlah buku yang dibaca oleh peserta didik, tetapi juga menekankan proses pembentukan karakter agar peserta didik memiliki kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, serta kecakapan dalam memahami berbagai informasi. Dukungan dari guru, sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan Satu Bulan Satu Buku diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik, wawasan yang luas, serta kesiapan untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan zaman. (Faizah, 2021)

Meningkatkan Budaya Literasi Membaca

Budaya literasi membaca merupakan suatu kebiasaan yang berkembang dalam diri individu maupun kelompok untuk melakukan aktivitas membaca secara konsisten dan berkelanjutan. Literasi membaca tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta

mengevaluasi informasi yang diperoleh dari berbagai jenis teks. Dengan demikian, budaya literasi membaca menjadi fondasi penting dalam membentuk pola pikir yang kritis dan reflektif dalam kehidupan sehari-hari. (Rahmawati, 2021)

Budaya literasi membaca terbentuk melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara berkesinambungan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Proses pembiasaan tersebut memerlukan dukungan berupa penyediaan bahan bacaan yang memadai serta bimbingan dan motivasi dari pendidik agar kebiasaan membaca dapat berkembang secara optimal. Keberhasilan penguatan budaya literasi membaca sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya aktivitas membaca.

Budaya literasi membaca tidak hanya mencerminkan kebiasaan membaca, tetapi juga menunjukkan kemampuan individu dalam memperoleh, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara tepat. Kemampuan literasi membaca menjadi salah satu kompetensi esensial yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi tantangan pendidikan pada abad ke-21 yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan literasi membaca mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, menganalisis berbagai informasi, menyelesaikan permasalahan secara rasional, serta menentukan keputusan berdasarkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. (Pratama, 2021)

Kegiatan Satu Bulan Satu Buku (sabu saku)

Kegiatan Satu Bulan Satu Buku (sabu saku) merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi yang dirancang untuk membangun kebiasaan membaca secara konsisten pada peserta didik, dengan target menyelesaikan setidaknya satu buku dalam kurun waktu satu bulan. Kegiatan ini menitik beratkan pada proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, sehingga aktivitas membaca tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi berkembang menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan peserta didik. Melalui pelaksanaan yang terarah, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca sekaligus memperkaya wawasan dan pengetahuan peserta didik secara bertahap.

Kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU) secara konseptual merupakan salah satu bentuk kegiatan literasi sekolah yang bertujuan menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung perkembangan kebiasaan membaca peserta didik. Kegiatan tersebut tidak hanya menekankan kegiatan membaca sebagai aktivitas rutin, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami dan mengkaji isi bacaan secara lebih mendalam. Peserta didik melalui kegiatan ini diharapkan mampu memperoleh makna dari bacaan, mengolah informasi yang diperoleh, serta membangun kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai informasi yang dibaca.

Pelaksanaan kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih bahan bacaan berdasarkan minat, kebutuhan, dan kemampuan mereka masing-masing, baik berupa karya fiksi maupun nonfiksi. Kebebasan dalam menentukan pilihan bacaan menjadi faktor yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam mengatur proses belajar yang sesuai dengan ketertarikan pribadi. Keterlibatan aktif peserta didik dalam memilih bacaan menjadikan kegiatan membaca lebih menarik, menyenangkan, dan mampu membangun kesadaran membaca secara sukarela. (Hanifah, 2024)

Kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU) menjadi salah satu inovasi pendidikan yang berfokus pada penguatan literasi melalui pembiasaan membaca yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Kegiatan pembiasaan membaca tersebut memberikan kontribusi dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap bacaan, memperluas pemahaman terhadap berbagai informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih kritis.

Keberlanjutan pelaksanaan program dan dukungan dari berbagai pihak menjadi faktor penting agar kegiatan ini dapat berjalan secara optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. (Lestari, 2021)

METODE PENELITIAN

Pendekatan/Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian berfokus pada pemahaman fenomena secara mendalam terkait pelaksanaan kegiatan satu bulan satu buku (sabu saku) dalam meningkatkan budaya literasi membaca peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan realitas secara kompleks melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, serta pandangan subjek dalam situasi yang alamiah. Menurut John W. Creswell (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu proses untuk memahami fenomena sosial melalui deskripsi mendalam yang diperoleh dari laporan responden secara langsung dalam konteks alami dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif (Creswell, 2018).

Lokasi /Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolok Masihul yang beralamat di Jalan Mutiara No. 1, Pekan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya penerapan program literasi membaca melalui kegiatan satu bulan satu buku (sabu saku) yang menjadi salah satu upaya sekolah dalam membangun budaya membaca peserta didik dan Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yaitu pada April hingga Agustus 2026.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru atau pembina kegiatan literasi serta peserta didik kelas X² SMA Negeri 1 Dolok Masihul yang terlibat dalam kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU). Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan literasi membaca dan kegiatan satu bulan satu buku. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan mendukung analisis penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU), wawancara semi terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari guru dan peserta didik, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan foto kegiatan, arsip, dan dokumen yang relevan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2021). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU) dan budaya literasi membaca peserta didik. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan hasil penelitian.

Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Peneliti menggunakan empat kriteria keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas (Sugiyono, 2021). Kredibilitas dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, member check, penggunaan bahan referensi, dan pemeriksaan kasus negatif. Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara jelas dan sistematis. Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan proses penelitian dan melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Sementara itu, konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan hasil penelitian didasarkan pada data empiris berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perjuangan Peserta Didik dalam Menerapkan Kegiatan Satu Bulan Satu Buku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas X-2 mengalami beberapa kesulitan dalam menerapkan kegiatan membaca. Pada tahap awal pelaksanaan, sebagian peserta didik belum terbiasa mengalokasikan waktu luang untuk membaca karena lebih sering menggunakannya untuk kegiatan lain. Kesulitan yang paling dominan adalah menjaga konsistensi membaca di tengah padatnya tugas dan kegiatan sekolah, serta kesulitan dalam memahami isi buku dengan pembahasan yang panjang. Untuk mengatasi hambatan tersebut, peserta didik melakukan beberapa strategi, yaitu membagi waktu untuk menyelesaikan tugas dan membaca, memanfaatkan waktu senggang di luar jam belajar, membaca ulang pada bagian yang dianggap sulit, serta berdiskusi dengan teman atau guru. Selain itu, peserta didik juga Menyusun ringkasan sebagai bentuk laporan kegiatan membaca. Di sisi lain, peran kepala perpustakaan menjadi pendukung dengan memberikan arahan dan membantu peserta didik yang mengalami kebingungan dalam memilih buku yang tersedia.

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Rahmawati, 2021). Yang menyatakan bahwa kebiasaan membaca terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan terus-menerus dan membutuhkan dukungan lingkungan sekolah. Kesulitan mengatur waktu dan memahami isi bacaan tidak membuat peserta didik berhenti, tetapi mendorong mereka mencari cara mengatasinya, sehingga kegiatan ini berfungsi sebagai proses pembiasaan yang melatih keterampilan membaca. Hal ini diperkuat oleh (Sari, 2022) yang menemukan bahwa kegiatan literasi yang berkelanjutan membantu menumbuhkan kebiasaan membaca meskipun disertai hambatan minat baca yang rendah dan koleksi buku yang terbatas. Kesulitan memilih buku yang dialami peserta didik menguatkan pentingnya kebebasan memilih bacaan sesuai minat sebagaimana diungkapkan (Hanifah, 2024). Dengan demikian, upaya dalam menyelesaikan target membaca menunjukkan tumbuhnya sikap tanggung jawab dan kemandirian.

Pelaksanaan Budaya Literasi Membaca melalui Kegiatan Satu Bulan Satu Buku

Kegiatan Satu bulan satu buku di kelas X-2 SMA Negeri 1 Dolok Masihul berlangsung secara terstruktur melalui kerja sama kepala sekolah, guru, wali kelas, kepala perpustakaan, dan peserta didik. Peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan satu buku dalam satu bulan sesuai minat, sementara guru berperan memberikan arahan, pendampingan, dan pemantauan. Evaluasi dilakukan melalui pembuatan ringkasan dan presentasi sederhana. Pelaksanaan kegiatan didukung dengan kegiatan membaca bersama di lapangan setiap hari Kamis dan penyediaan pojok baca di setiap kelas.



Gambar 1. Kegiatan Satu Bulan Satu Buku di Lapangan Sekolah



Gambar 2. Pojok Baca di Kelas X-2

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026

Menurut kepala sekolah, kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kebiasaan membaca di tengah tingginya penggunaan gawai, dengan tujuan mendorong kesadaran membaca secara mandiri, bukan hanya karena tuntutan tugas. Kegiatan tersebut membawa perubahan pada kebiasaan membaca peserta didik. Peserta didik lebih sering meluangkan waktu membaca, lebih aktif memanfaatkan perpustakaan, dan mulai mampu menceritakan kembali isi buku dengan bahasa sendiri, meskipun tingkat perubahan bervariasi antar individu.

Peserta didik juga melaporkan peningkatan minat baca, perluasan pengetahuan, kemudahan dalam memahami materi pelajaran, penambahan kosakata, dan peningkatan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat. Temuan ini sejalan dengan (Pratama, 2021) yang menyatakan bahwa literasi membaca mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi. Hal tersebut juga didukung (Faizah, 2021) terkait kontribusi literasi dalam memperluas wawasan. Pola serupa ditemukan (Sari, 2022) bahwa kegiatan membaca berkelanjutan yang didukung perpustakaan, sudut baca, dan keterlibatan berbagai pihak mampu menumbuhkan kebiasaan membaca. Temuan ini juga sejalan dengan (Mutji, 2020) yang menunjukkan bahwa pembiasaan membaca, diskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan dapat meningkatkan minat baca, kunjungan ke perpustakaan, dan kemandirian belajar. Dengan

demikian, kegiatan satu bulan satu buku mendorong transisi perilaku membaca dari kewajiban tugas menuju kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Kegiatan Satu Bulan Satu Buku

Pelaksanaan kegiatan satu bulan satu buku dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama meliputi dukungan kepala sekolah dan guru, ketersediaan perpustakaan beserta koleksi bahan bacaan, adanya jadwal membaca khusus, serta mulai tumbuhnya antusiasme peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan memudahkan peserta didik dalam mengakses bahan bacaan, termasuk bantuan pustakawan ketika peserta didik kesulitan menentukan pilihan buku sesuai minat. Temuan ini sejalan dengan (Rahmawati, 2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan literasi tidak hanya ditentukan oleh peserta didik, tetapi juga oleh lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, serta bimbingan dan motivasi guru.

Dukungan tersebut juga menunjukkan bahwa fasilitas literasi dan peran guru berkontribusi dalam meningkatkan minat baca. Di sisi lain, hambatan yang ditemukan meliputi minat baca sebagian peserta didik yang masih rendah, tingginya penggunaan gawai dan media sosial, keterbatasan variasi koleksi buku, perbedaan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan, keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal pelajaran, serta kurangnya pengawasan orang tua di rumah. Hambatan terkait keterbatasan koleksi, rendahnya minat, dan keterbatasan waktu sejalan dengan temuan (Hanifah, 2024), sedangkan kendala fasilitas perpustakaan dan rendahnya kunjungan peserta didik juga ditemukan oleh (Mutji, 2020). Upaya mengatasi hambatan dilakukan melalui pemberian motivasi dan arahan oleh guru dan wali kelas, optimalisasi pemanfaatan koleksi perpustakaan, serta pendampingan pustakawan dalam pemilihan bacaan. Di tingkat peserta didik, upaya dilakukan melalui pengaturan waktu membaca secara mandiri. Upaya kolaboratif antara sekolah, guru, perpustakaan, dan peserta didik tersebut sesuai dengan (Rohmaniyah, 2023). Strategi ini sejalan dengan (Sari, 2022) yang menekankan bahwa penyesuaian bahan bacaan, penyediaan sarana literasi, dan pelibatan seluruh warga sekolah dapat mengatasi kendala literasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Satu Bulan Satu Buku (SABU SAKU) di kelas X-2 SMA Negeri 1 Dolok Masihul terlaksana secara terencana melalui kolaborasi kepala sekolah, guru, wali kelas, pustakawan, dan peserta didik. Kegiatan yang dilakukan secara rutin dengan target satu buku per bulan dan evaluasi berupa ringkasan telah mendorong pembiasaan membaca. Peserta didik mengalami proses penyesuaian dari kesulitan mengatur waktu dan rendahnya minat membaca menuju kemampuan menyelesaikan bacaan, memahami isi, dan membangun tanggung jawab membaca secara bertahap.

Pelaksanaan kegiatan tersebut membawa perubahan positif berupa peningkatan keteraturan membaca, pemahaman isi bacaan, perluasan wawasan, dan kepercayaan diri dalam menyampaikan kembali informasi, sehingga membaca mulai bergeser dari tuntutan tugas menjadi kebiasaan sadar. Keberhasilan pelaksanaan didukung oleh dukungan warga sekolah, ketersediaan perpustakaan, jadwal membaca khusus, dan antusiasme peserta didik, meskipun masih dihadapkan pada hambatan berupa minat baca yang bervariasi, keterbatasan variasi koleksi, penggunaan gawai, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengawasan orang tua. Hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui motivasi, pendampingan berkelanjutan, dan

optimalisasi perpustakaan, sehingga satu bulan satu buku berkontribusi dalam meningkatkan budaya literasi membaca peserta didik.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini ialah, Kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan satu bulan satu buku melalui pengembangan kegiatan literasi, penambahan koleksi buku yang lebih beragam, serta penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan membaca peserta didik. Guru diharapkan terus memberikan motivasi, bimbingan, dan pendampingan kepada peserta didik agar tetap konsisten mengikuti kegiatan membaca. Untuk Peserta didik diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan membaca yang telah terbentuk melalui kegiatan satu bulan satu buku kebiasaan tersebut perlu terus dikembangkan agar dapat meningkatkan wawasan, kemampuan berpikir kritis, serta prestasi belajar baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Faizah, D. U. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Konsep dan Implementasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <https://scholar.google.com/scholar?q=Gerakan+Literasi+Sekolah+Faizah>
- Hanifah, A. S. (2024). *Manajemen Program Sabu Saku dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik di Perpustakaan SMPN 1 Jetis Ponorogo*. Retrieved from [http://etheses.iainponorogo.ac.id/27505/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/27505/1/Manajemen Program Sabu Saku](http://etheses.iainponorogo.ac.id/27505/%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/27505/1/Manajemen%20Program%20Sabu%20Saku)
- Lestari, D. (2021). Minat Baca Siswa dalam Program Literasi Sekolah. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 4(1), 21–30.
- Mutji, E. &. (2020). Literasi Baca Tulis pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(1), 60-70.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pratama, A. (2021). Literasi Membaca dalam Perspektif Pendidikan Abad 21. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rahmawati, F. (2021). Pengembangan Budaya Literasi di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Rohmaniyah, N. U. (2023). Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan di Kelas 2 SDN Semolowaru I/261 Surabaya. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(2), 67-76. <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.46>
- Sari, K. E. (2022). *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada Tahap Pembiasaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Bakalan Krajan 2 Kota Malang*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*